

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

Data penelitian diperoleh dari siswa kelas XII Jurusan Teknik Elektronika Industri SMK Ma'arif 1 Kebumen. Data variabel pengalaman praktik industri, kemandirian belajar, informasi dunia kerja dan kesiapan kerja diperoleh dari instrument berupa angket, dengan model jawaban berskala likert.

Instrument angket pengalaman praktik industri berjumlah 15 butir yang semula berjumlah 20 butir pernyataan. Melalui uji validitas dan reliabilitas, 5 butir dinyatakan gugur dan 15 butir dinyatakan valid. Instrument angket kemandirian belajar berjumlah 23 butir yang semula berjumlah 27 butir pernyataan. Melalui uji validitas dan reliabilitas, 4 butir dinyatakan gugur dan 23 butir dinyatakan valid. Instrument angket informasi dunia industri berjumlah 19 butir yang semula berjumlah 22 butir pernyataan. Melalui uji validitas dan reliabilitas, 3 butir dinyatakan gugur dan 19 butir dinyatakan valid. Instrument angket kesiapan kerja berjumlah 26 butir yang semula berjumlah 30 butir pernyataan. Melalui uji validitas dan reliabilitas, 4 butir dinyatakan gugur dan 26 butir dinyatakan valid. Semua instrumen tersebut diberikan kepada 56 siswa yang menjadi populasi penelitian

1. Pengalaman Praktik Industri

Variabel pengalaman praktik industri diukur dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa kelas XII Program Studi Teknik Elektronika Industri SMK Ma'arif 1 Kebumen. Data kemudian diolah dengan program *SPSS 16* untuk mencari pendeskripsian data tersebut. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada (Tabel 10).

Tabel 10. Deskripsi Data Pengalaman Praktik Industri

N	56
Mean	45.08
Median	46.09
Mode	47
Std. Deviation	4.776
Minimum	32
Maximum	54
Sum	2524

a. Tabel distribusi frekuensi

Untuk menyusun tabel distribusi frekuensi dilakukan perhitungan –
perhitungan sebagai berikut :

- 1) Menentukan rentang skor (R)

$$R = x_t - x_r$$

$$R = 54 - 32$$

$$R = 22$$

- 2) Menentukan banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 56$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,75$$

$$K = 6,78 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \text{ kelas}$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R(\text{rentang})}{K(\text{panjang kelas})}$$

$$P = \frac{22}{7}$$

$$P = 3,14 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

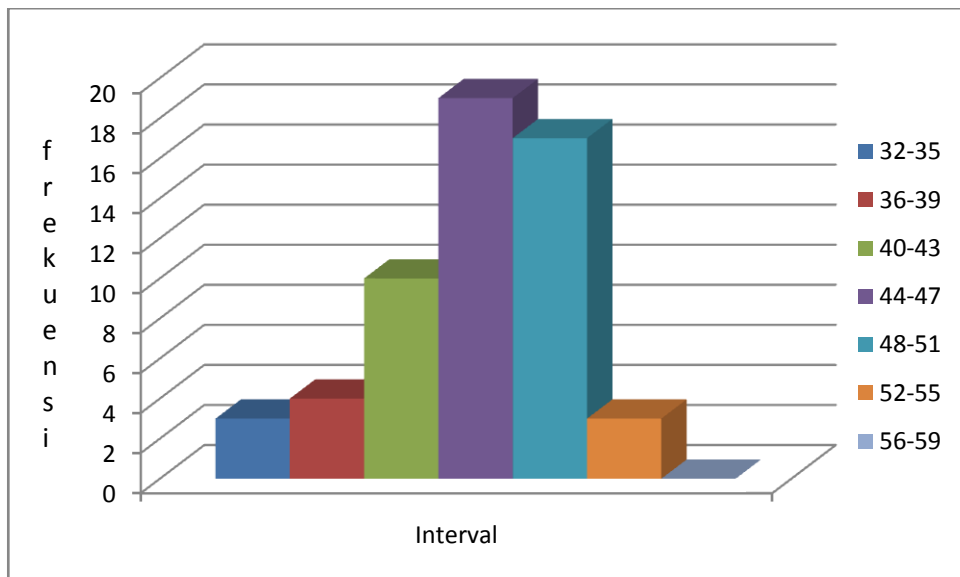
Distribusi frekuensi disajikan dalam tabel distribusi frekuensi kumulatif sebagai berikut :

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pengalaman Praktik Industri

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	32 - 35	3
2	36 – 39	4
3	40 – 43	11
4	44 – 47	20
5	48 – 51	15
6	52 – 55	3
7	56– 59	0
Jumlah		56

Berdasarkan pada tabel di atas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 4 pada rentang 44 – 47 dengan jumlah frekuensi sebanyak 19 siswa.

b. Histogram



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Pengalaman Praktik Industri

c. Kecenderungan variabel

Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan motivasi belajardan tabel distribusinya :

1) Perhitungan nilai rata – rata (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi)

a) nilai rata – rata ideal (Mi) = $\frac{1}{2} (54 + 32) = 43$

b) standar deviasi ideal (SDi) = $\frac{1}{6} (54 - 32) = 3,66$ dibulatkan menjadi 4

2) Batasan – batasan kategori kecenderungan

a) Rendah = Min s/d Mi - 1 Sdi

= 32 s/d 43 - 4

= 32 s/d 39

b) Sedang = Mi - 1 SDi s/d Mi + 1 Sdi

= 39 s/d 43 + 4

= 39s/d 47

c) Tinggi = Mi + 1 SDi s/d Max

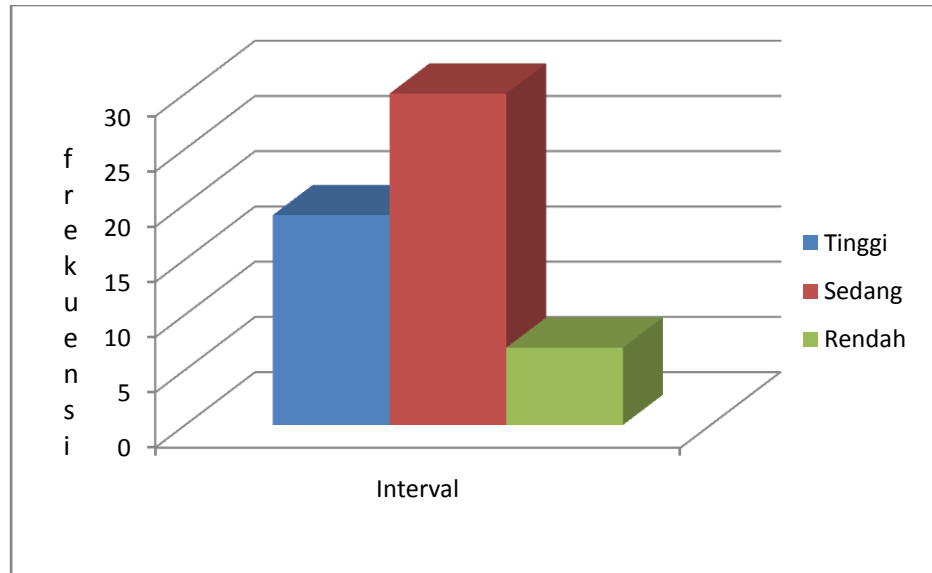
=47 s/d 54

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan pengalaman praktik industri yaitu :

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Pengalaman Praktik Industri

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	47 s/d 54	19	33,93
2	Sedang	39 s/d 47	30	53,57
3	Rendah	32 s/d 39	7	12,5
			56	100,00

Hasil kategori kecenderungan pengalaman praktik industri yang disajikan pada tabel di atas dapat pula digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Kecenderungan Pengalaman Praktik Industri

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai pada kategori tinggi dicapai oleh 19 siswa (33,93%), untuk kategori sedang dicapai oleh 30 siswa (53,57%), dan untuk kategori rendah dicapai oleh 7 siswa (12,5%). Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan pengalaman praktik industri berpusat pada kategori sedang.

2. Kemandirian Belajar

Variabel kemandirian belajar diukur dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa kelas XII Program Studi Teknik Elektronika Industri SMK Ma'arif 1 Kebumen. Data kemudian diolah dengan program *SPSS 16* untuk mencari pendeskripsian data tersebut. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut (Tabel 13).

Tabel 13. Deskripsi Data Kemandirian Belajar

N	56
Mean	66.93
Median	65.75
Mode	65
Std. Deviation	5.678
Minimum	52
Maximum	78
Sum	3748

a. Tabel distribusi frekuensi

Untuk menyusun tabel distribusi frekuensi dilakukan perhitungan – perhitungan sebagai berikut :

- 1) Menentukan rentang skor (R)

$$R = x_t - x_r$$

$$R = 78 - 52 = 26$$

- 2) Menentukan banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 56$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,75$$

$$K = 6,78 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \text{ kelas}$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R(\text{rentang})}{K(\text{banyak kelas})}$$

$$P = \frac{26}{7}$$

$$P = 3,7 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

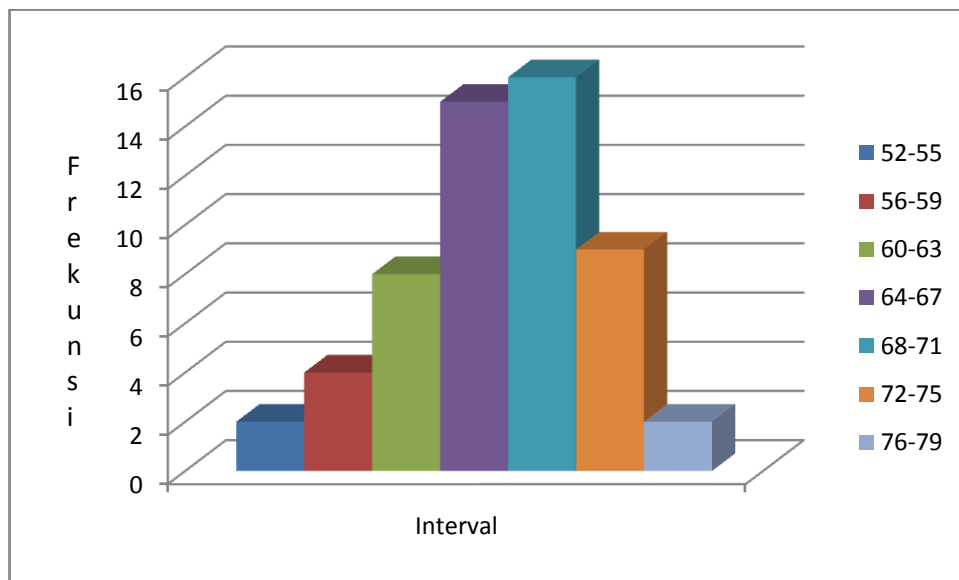
Distribusi frekuensi disajikan dalam tabel distribusi frekuensi kumulatif sebagai berikut.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	52 – 55	2
2	56 – 59	4
3	60 – 63	8
4	64– 67	15
5	68 – 71	16
6	72 – 75	9
7	76– 79	2
Jumlah		56

Berdasarkan data di atas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 5 rentang 68 – 71 dengan jumlah frekuensi sebanyak 16 siswa.

b. Histogram



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

c. Kecenderungan variabel

Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan tingkat inteligensidan tabel distribusinya:

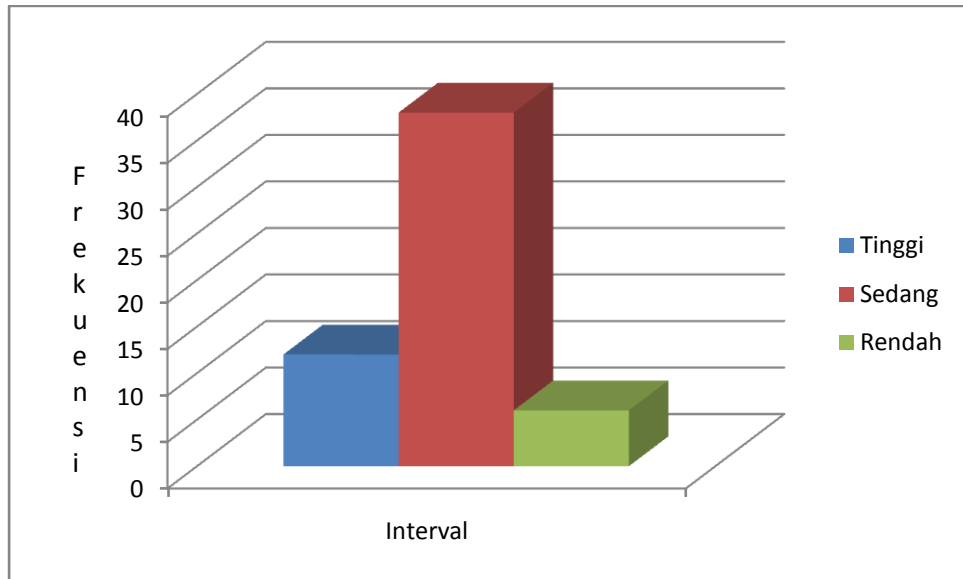
- 1) Perhitungan nilai rata – rata (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi)
 - a) nilai rata – rata ideal (Mi) = $\frac{1}{2} (78 + 52) = 65$
 - b) standar deviasi ideal (SDi) = $\frac{1}{6} (78 - 45) = 5,5$ dibulatkan menjadi 6
- 2) Batasan – batasan kategori kecenderungan
 - a) Rendah = Min s/d Mi - 1 SDi
= 52 s/d 65 – 6
= 52 s/d 59
 - b) Sedang = Mi - 1 SDi s/d Mi + 1 SDi
= 59 s/d 65 + 6
= 59 s/d 71
 - c) Tinggi = Mi + 1 SDi s/d Max
=71 s/d 78

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan kemandirian belajar yaitu :

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Kemandirian Belajar

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	71 s.d 78	12	21,43
2	Sedang	59 s.d 71	38	67,86
3	Rendah	52 s.d 59	6	10,71
			56	100,00

Hasil kategori kecenderungan kemandirian belajar yang disajikan pada tabel di atas dapat pula digambarkan dalam bentuk diagram pada (**Gambar 6**).



Gambar 6. Diagram Kecenderungan Kemandirian Belajar

Berdasarkan (tabel 13) dapat dilihat bahwa nilai pada kategori tinggi dicapai oleh 12 siswa (21,43%), untuk kategori sedang dicapai oleh 38 siswa (67,86%), dan untuk kategori rendah dicapai oleh 6 siswa (10,71%). Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan kemandirian belajar berpusat pada kategori sedang.

3. Informasi Dunia Kerja

Variabel informasi dunia kerja diukur dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa kelas XII Program Studi Teknik Elektronika Industri SMK Ma'arif 1 Kebumen. Data kemudian diolah dengan program *SPSS 16* untuk mencari pendeskripsian data tersebut. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut (Tabel 16).

Tabel 16. Deskripsi Data Informasi Dunia Kerja

N	56
Mean	51.07
Median	51.29
Mode	49
Std. Deviation	4.711
Minimum	38
Maximum	60
Sum	2860

a. Tabel distribusi frekuensi

Untuk menyusun tabel distribusi frekuensi dilakukan perhitungan –
perhitungan sebagai berikut :

- 1) Menentukan rentang skor (R)

$$R = x_t - x_r$$

$$R = 60 - 38 = 22$$

- 2) Menentukan banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 56$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,75$$

$$K = 6,78 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \text{ kelas}$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R(\text{rentang})}{K(\text{banyak kelas})}$$

$$P = \frac{22}{7}$$

$$P = 3,14 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

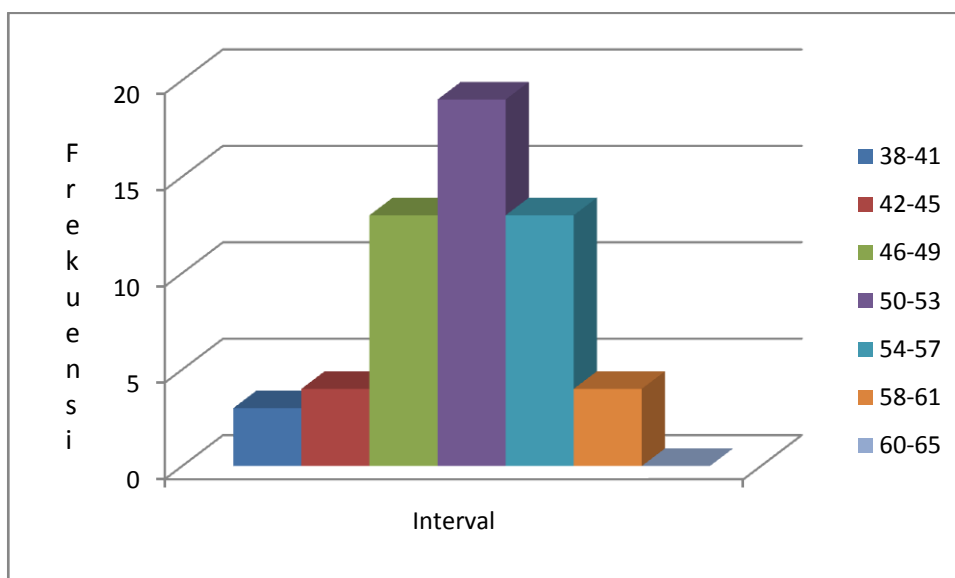
Distribusi frekuensi disajikan dalam tabel distribusi frekuensi komulatif sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Informasi Dunia Kerja

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	38 – 41	3
2	42 – 45	4
3	46 – 49	13
4	50 – 53	19
5	54 – 57	13
6	58 – 61	4
7	62 – 65	0
Jumlah		56

Berdasarkan pada tabel di atas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 4 yang mempunyai rentang 50 – 53 dengan jumlah frekuensi sebanyak 19 siswa.

b. Histogram



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Informasi Dunia Kerja

c. Kecenderungan variabel

Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan informasi dunia kerja dan tabel distribusinya :

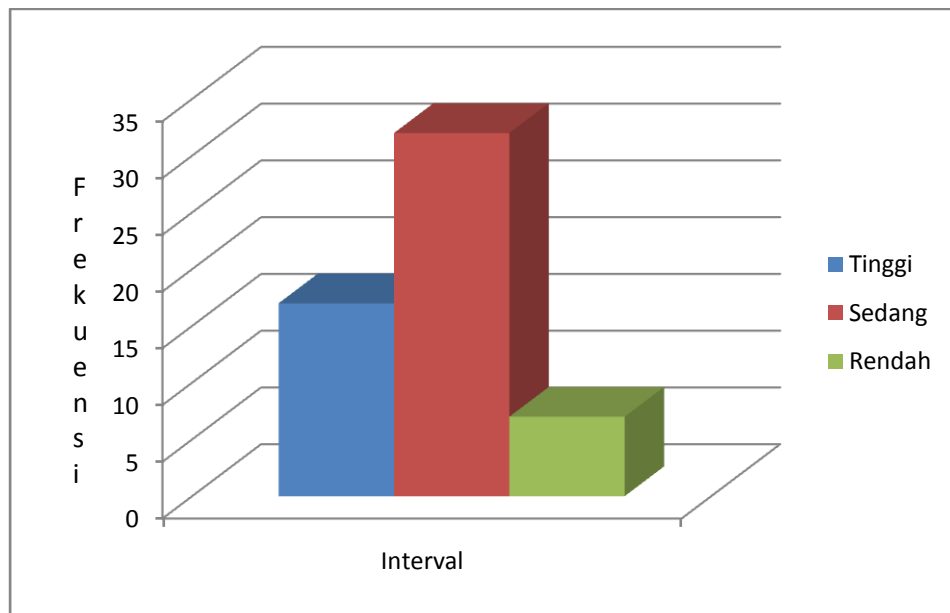
- 1) Perhitungan nilai rata – rata (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i)
 - a) nilai rata – rata ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (60 + 38) = 49$
 - b) standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (60 - 38) = 3,67$ dibulatkan menjadi 4
- 2) Batasan – batasan kategori kecenderungan
 - a) Rendah = Min s/d $M_i - 1 SD_i$
= 38 s/d $49 - 4$
= 38 s/d 45
 - b) Sedang = $M_i - 1 SD_i$ s/d $M_i + 1 SD_i$
= 45 s/d $49 + 4$
= 45 s/d 53
 - c) Tinggi = $M_i + 1 SD_i$ s/d Max
= 53 s/d 60

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan informasi dunia kerja yaitu :

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Informasi Dunia Kerja

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	53 s/d 60	17	30,36%
2	Sedang	45 s/d 53	32	57,14%
3	Rendah	38 s/d 45	7	12,5%
			56	100,00%

Hasil kategori kecenderungan informasi dunia kerja yang disajikan pada tabel di atas dapat pula digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 8. Diagram Kecenderungan Informasi Dunia Kerja

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai pada kategori tinggi dicapai oleh 17 siswa (30,36%), untuk kategori sedang dicapai oleh 32 siswa (57,14%), dan untuk kategori rendah dicapai oleh 7 siswa (12,5%). Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan informasi dunia kerja pada kategori sedang.

4. Kesiapan Kerja

Variabel kesiapan kerja diukur dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa kelas XII Program Studi Teknik Elektronika Industri SMK Ma'arif 1 Kebumen. Data kemudian diolah dengan program *SPSS 16* untuk mencari pendeskripsian data tersebut. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Deskripsi Data Kesiapan Kerja

N	56
Mean	110.14
Median	112.01
Mode	108
Std. Deviation	9.648
Minimum	86
Maximum	128
Sum	6168

a. Tabel distribusi frekuensi

Untuk menyusun tabel distribusi frekuensi dilakukan perhitungan – perhitungan sebagai berikut :

- 1) Menentukan rentang skor (R)

$$R = x_t - x_r$$

$$R = 128 - 86 = 42$$

- 2) Menentukan banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 56$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,75$$

$$K = 6,78 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \text{ kelas}$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R(\text{rentang})}{K(\text{banyak kelas})}$$

$$P = \frac{42}{7}$$

$$P = 6$$

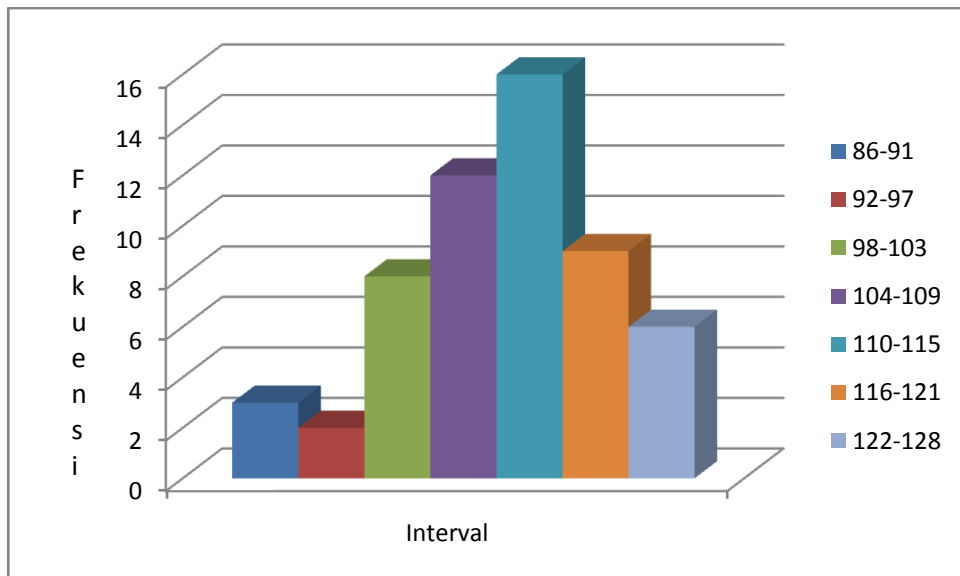
Distribusi frekuensi disajikan dalam tabel distribusi frekuensi kumulatif sebagai berikut :

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	86 – 91	3
2	92 – 97	2
3	98 – 103	8
4	104 – 109	12
5	110 – 115	16
6	116 – 121	9
7	122 – 128	6
Jumlah		56

Berdasarkan pada tabel di atas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 5 yang mempunyai rentang 110 – 115 dengan jumlah frekuensi sebanyak 16 siswa.

b. Histogram



Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja

c. Kecenderungan variabel

Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan kesiapan kerja dan tabel distribusinya :

4) Perhitungan nilai rata – rata (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i)

c) nilai rata – rata ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (128 + 86) = 107$

d) standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (128 - 86) = 7$

5) Batasan – batasan kategori kecenderungan

d) Rendah = Min s/d $M_i - 1 SD_i$

$$= 86 \text{ s/d } 107 - 7$$

$$= 86 \text{ s/d } 100$$

e) Sedang = $M_i - 1 SD_i$ s/d $M_i + 1 SD_i$

$$= 100 \text{ s/d } 107 + 7$$

$$= 100 \text{ s/d } 114$$

f) Tinggi = $M_i + 1 SD_i$ s/d Max

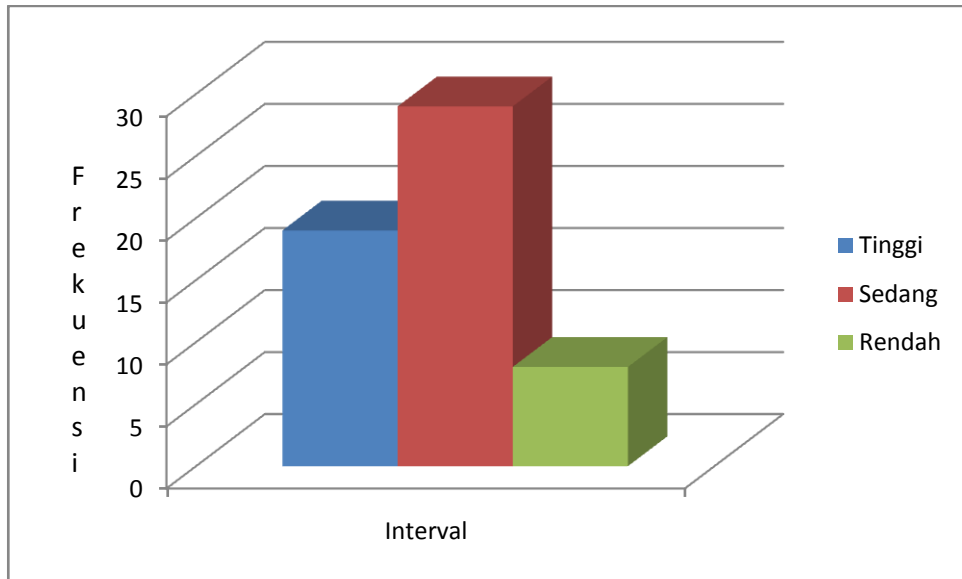
$$= 114 \text{ s/d } 128$$

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan kesiapan kerja yaitu :

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Kesiapan Kerja

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	114 s/d 128	19	33,92%
2	Sedang	100 s/d 114	29	51,79%
3	Rendah	86 s/d 100	8	14,29%
			56	100,00%

Hasil kategori kecenderungan kesiapan kerja yang disajikan pada tabel di atas dapat pula digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 10. Diagram Kecenderungan Kesiapan Kerja

Berdasarkan (tabel 15) dapat dilihat bahwa nilai pada kategori tinggi dicapai oleh 19 siswa (33,92%), untuk kategori sedang dicapai oleh 29 siswa (51,79%), dan untuk kategori rendah dicapai oleh 8 siswa (14,29%). Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan kesiapan kerja pada kategori sedang.

B. UJI PRASYARAT

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak sebagai prasyarat pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro – wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian normalitas menggunakan bantuan *software SPSS versi 16 for windows*. Variabel penelitian dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05, sedangkan apabila signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05, variabel penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 22. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Notasi	Asymp. Sig.	Keterangan
1	Pengalaman Praktik Industri	X_1	0,146	Normal
2	Kemandirian Belajar	X_2	0,727	Normal
3	Informasi Dunia Kerja	X_3	0,243	Normal
4	Kesiapan Kerja	Y	0,473	Normal

Berdasarkan tabel di atas semua variabel penelitian berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Variabel pengalaman praktik industri memiliki nilai signifikansi 0,146, variabel kemandirian belajar memiliki nilai signifikansi 0,727, variabel informasi dunia kerja memiliki nilai signifikansi 0,243 dan variabel kesiapan kerja memiliki nilai signifikansi 0,473.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Uji linearitas menggunakan bantuan *software SPSS versi 16 for windows* melalui *Deviation from Linearity*. Penentuan linieritas terlihat pada nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linear. Sebaliknya apabila nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linear.

Tabel 23. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	Notasi	Sig.Deviation from Linearity	Keterangan
1	Pengalaman Praktik Industri	X_1	0.604	Linear
2	Kemandirian Belajar	X_2	0.254	Linear
3	Informasi Dunia Kerja	X_3	0,749	Linear

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linear. Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi dari *Daviation from linearity* lebih besar dari 0,05 atau 5%. Variabel pengalaman praktik industri memiliki nilai signifikansi 0,604, variabel kemandirian belajar memiliki nilai signifikansi 0,254 dan variabel informasi dunia kerja memiliki nilai signifikansi 0,749.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji suatu model apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel itu secara individu terhadap variabel terikat. Pengujian ini untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi. Untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflance Factor* (VIF), dimana menurut *Hair et al* dalam Duwi Priyatno (2009), Variable dikatakan mempunyai masalah multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF lebih besar dari 10.00

Tabel 24. Rangkuman Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.417	10.535		2.128	.038		
	Pengalaman	1.115	.218	.548	5.104	.000	.622	1.607
	Kemandirian	.096	.192	.057	.503	.617	.564	1.774
	Informasi	.608	.232	.297	2.622	.011	.560	1.786
a. Dependent Variable: Kesiapan								

Melihat nilai Tolerance

- Tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10.
- Terjadi Multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0.10

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- Tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00
- Terjadi Multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00

Dengan melihat hasil dari (tabel 24) maka tidak terjadi multikolinieritas antar variable bebas. Sehingga analisis regresi ganda dapat dilanjutkan.

C. UJI HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama, kedua dan ketiga. Sedangkan untuk menguji hipotesis keempat digunakan teknik

analisis regresi ganda dengan tiga prediktor. Penjelasan ringkas tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 25. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel		Harga r		Harga t		p	r ²	Ket.
Bebas	Terikat	r _{hitung}	r _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}			
X ₁	Y	0,744	0,231	8,171	1,671	0,000	0,553	Positif-Sig
X ₂	Y	0,539	0,231	4,704	1,671	0,000	0,291	Positif-Sig
X ₃	Y	0,635	0,231	6,035	1,671	0,000	0,403	Positif-Sig

1. Uji Hipotesis Pertama (Pengaruh Pengalaman Praktik Industri Terhadap Kesiapan Kerja)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari Pengalaman Praktik industri (X₁) terhadap Kesiapan Kerja yang diperoleh Siswa Kelas XII jurusan Teknik Elektronika Industri SMK Ma'arif 1 Kebumen (Y). Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,744. Hal ini berarti bahwa Pengalaman Praktik Industri mempunyai pengaruh yang positif sebesar 0,744 terhadap Kesiapan Kerja.

Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 8,171 dengan p = 0,000. Harga t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan derajat bebas (db) = 55 yang memiliki nilai sebesar 1,671. Maka hasil pebandingannya adalah $8,171 \geq 1,671$ dan $p = 0,000 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dengan taraf signifikansi dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari

Pengalaman Praktik Industri Terhadap Kesiapan Kerja yang diperoleh Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Elektronika Industri SMK Ma'arif 1 Kebumen.

Besarnya harga koefisien X_1 sebesar 1,513 dan bilangan konstantanya sebesar 42,012. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat dibuat persamaan regresi satu prediktor sebagai berikut :

$$Y = 1,513X_1 + 42,012$$

Artinya jika X_1 naik 1 satuan, maka Y akan naik sebesar 1,513.

2. Uji Hipotesis Kedua (Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kesiapan Kerja)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari Kemandirian Belajar (X_2) terhadap Kesiapan Kerja yang diperoleh Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Elektronika Industri SMK Ma'arif 1 Kebumen (Y). Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,539. Hal ini berarti bahwa Kemandirian Belajar mempunyai pengaruh yang positif sebesar 0,539 terhadap Kesiapan Kerja.

Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 4,704 dengan $p = 0,000$. Harga t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan derajat bebas (db) = 55 yang memiliki nilai sebesar 1,671. Maka hasil pebandingannya adalah $4,704 \geq 1,671$ dan $p = 0,000 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dengan taraf signifikansi dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari Kemandirian Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Elektronika Industri SMK Ma'arif 1 Kebumen.

Besarnya harga koefisien X_2 sebesar 0,916 dan bilangan konstantanya sebesar 48.804. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat dibuat persamaan regresi satu prediktor sebagai berikut :

$$Y = 0,916X_2 + 48,804$$

Artinya jika X_2 naik 1 satuan, maka Y akan naik sebesar 0,916

3. Uji Hipotesis Ketiga (Pengaruh Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari Informasi Dunia Kerja (X_3) terhadap Kesiapan Kerja yang diperoleh Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Elektronika Industri SMK Ma'arif 1 Kebumen (Y). Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,635. Hal ini berarti bahwa Informasi Dunia Kerja mempunyai pengaruh yang positif sebesar 0,635 terhadap Kesiapan Kerja.

Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 6,035 dengan $p = 0,000$. Harga t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan derajat bebas (db) = 55 yang memiliki nilai sebesar 1,671. Maka hasil pebandingannya adalah $6,035 \geq 1,671$ dan $p = 0,000 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dengan taraf signifikansi dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Elektronika Industri SMK Ma'arif 1 Kebumen.

Besarnya harga koefisien X_3 sebesar 1,300 dan bilangan konstantanya sebesar 43,740. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat dibuat persamaan regresi satu prediktor sebagai berikut :

$$Y = 1,300X_3 + 43,740$$

Artinya jika X_3 naik 1 satuan, maka Y akan naik sebesar 1,300

4. Uji Hipotesis Keempat (Pengaruh Pengalaman Praktik Industri, Kemandirian Belajar dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja).

Hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Pengalaman Praktik Industri, Kemandirian Belajar dan Informasi Dunia Kerja secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Elektronika Industri SMK Ma'arif 1 Kebumen. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi ganda. Hasil pengujian secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 26. Ringkasan Hasil Uji Regresi Ganda

Variabel	Koefisien
X_1	1,115
X_2	0,098
X_3	0,607
Konstanta	22,391
R	0,792
R^2	0,627
F_{hitung}	29,076
P	0,000

a. Model Regresi

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$Y = 1,115 X_1 + 0,098 X_2 + 0,607 X_3 + 22,391$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 1,115 yang berarti, apabila pengalaman praktik industri meningkat 1 maka kesiapan kerja akan meningkat sebesar 1,115 dengan asumsi X_2 dan X_3 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,098 memiliki arti bahwa, apabila kemandirian belajar meningkat 1 maka kesiapan kerja akan meningkat sebesar 0,098 dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap. Koefisien X_3 sebesar 0,607 memiliki arti bahwa, apabila informasi dunia kerja meningkat 1 maka kesiapan kerja akan meningkat sebesar 0,607 dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari ragam Kesiapan Kerja yang dipunyai Siswa (Y) yang diterangkan oleh variabel - variabel independennya. Hasil perhitungan menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,627. Nilai tersebut berarti 62,7% perubahan pada variabel kesiapan kerja yang dimiliki Siswa (Y) dapat diterangkan oleh pengalaman praktik industri (X_1), kemandirian belajar (X_2) dan informasi dunia kerja (X_3). Sedangkan untuk 37,3% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel

bebas terhadap variabel terikat. Besarnya SE dan SR dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 27. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Variabel	Sumbangan Efektif	Sumbangan Relatif
X_1	27,7%	44,2%
X_2	14,6%	23,3%
X_3	20,4%	32,5%
Total	62,7%	100%

Berdasarkan analisis yang tercantum dalam (Tabel 27) diatas dapat diketahui bahwa pengalaman praktik industri memberikan sumbangan relatif sebesar 44,2% dan sumbangan efektif sebesar 27,7%, kemandirian belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 23,3% dan sumbangan efektif sebesar 14,6%, serta informasi dunia kerja memberikan sumbangan relatif sebesar 20,4% dan sumbangan efektif sebesar 32,5%. Secara bersama-sama variabel pengalaman praktik industri, kemandirian belajar dan informasi dunia kerja memberikan sumbangan efektif sebesar 62,7% terhadap kesiapan kerja siswa.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Pengalaman Praktik Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari pengalaman praktik industri (X_1) terhadap kesiapan kerja siswa (Y). Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor yang menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,744. Hal ini berarti bahwa pengalaman praktik industri mempunyai pengaruh yang positif sebesar 0,744 terhadap kesiapan kerja siswa. Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 8,171 dengan $p = 0,000$. Harga t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel}

pada taraf signifikansi 5% dan derajat bebas (db) = 55 yang memiliki nilai sebesar 1,671. Maka hasil perbandingannya adalah $8,171 \geq 1,671$ dan $p = 0,000 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dengan taraf signifikansi dibawah 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian ini pengalaman praktik industri memberikan sumbangan efektif sebesar 27,7% terhadap kesiapan kerja. Sehingga dapat ditegaskan kembali bahwa terdapat pengaruh positif antara pengalaman praktik industri terhadap kesiapan kerja yang dimiliki Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Elektronika Industri SMK Ma'arif 1 Kebumen.

2. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari kemandirian belajar (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y). Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor yang menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,539. Hal ini berarti bahwa kemandirian belajar mempunyai pengaruh yang positif sebesar 0,539 terhadap kesiapan kerja siswa. Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 4,704 dengan $p = 0,000$. Harga t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan derajat bebas (db) = 55 yang memiliki nilai sebesar 1,671. Maka hasil perbandingannya adalah $4,704 \geq 1,671$ dan $p = 0,000 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dengan taraf signifikansi dibawah 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian ini kemandirian belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 14,6% terhadap kesiapan kerja. Sehingga dapat ditegaskan kembali bahwa terdapat pengaruh positif antara kemandirian belajar terhadap

kesiapan kerja yang dimiliki Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Elektronika Industri SMK Ma'arif 1 Kebumen.

3. Pengaruh Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari informasi dunia kerja (X_3) terhadap kesiapan kerja (Y). Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor yang menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,635. Hal ini berarti bahwa informasi dunia kerja mempunyai pengaruh yang positif sebesar 0,635 terhadap kesiapan kerja siswa. Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 6,035 dengan $p = 0,000$. Harga t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan derajat bebas (db) = 55 yang memiliki nilai sebesar 1,671. Maka hasil pebandingannya adalah $6,035 \geq 1,671$ dan $p = 0,000 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dengan taraf signifikansi dibawah 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian ini informasi dunia kerja memberikan sumbangan efektif sebesar 20,4% terhadap kesiapan kerja. Sehingga dapat ditegaskan kembali bahwa terdapat pengaruh positif antara informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja yang dimiliki Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Elektronika Industri SMK Ma'arif 1 Kebumen.

4. Pengaruh Pengalaman Praktik Industri, Kemandirian Belajar dan Informasi Dunia Kerja Siswa Terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari pengalaman praktik industri (X_1), kemandirian belajar (X_2) dan informasi dunia kerja (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y). Berdasarkan pengujian diperoleh hasil F sebesar 29,076 dengan $p = 0,000$. Kemudian hasil F_{hitung} tersebut dibandingkan

dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 3/53 yang bernilai 2,79. Maka hasil pebandingannya adalah $29,076 \geq 2,79$ dan $p = 0,000 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dengan taraf signifikansi dibawah 0,05. Sehingga dapat ditegaskan kembali bahwa terdapat pengaruh positif antara pengalaman praktik industri (X_1), kemandirian belajar (X_2) dan informasi dunia kerja (X_3) terhadap kesiapan kerja Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Elektronika Industri SMK Ma'arif 1 Kebumen.

Berdasarkan analisis regresi ganda tiga prediktor dapat diketahui bahwa pengalaman praktik industri memberikan sumbangan efektif sebesar 27,7%, kemandirian belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 14,6% dan informasi dunia kerja memberikan sumbangan efektif sebesar 20,4%. Secara bersama – sama variabel pengalaman praktik industri, kemandirian belajar dan informasi dunia kerja memberikan sumbangan sebesar 62,7% terhadap kesiapan kerja, sedangkan sumbangan sebesar 37,3% diberikan variabel – variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.